

RAMUAN HERBAL NON INSTAN DALAM NASKAH *KITAB TIB* SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN

Ellya Roza

UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Email: *ellyaroza_60@yahoo.com*

Abstrak:

“Back to nature”, kalimat tersebut sering terdengar di telinga dan terbaca, baik melalui media audio maupun media visual. Jika diperhatikan dengan sesungguhnya, kata tersebut mengandung makna yang dalam dan sangat sesuai dengan kondisi dunia yang memasuki fase global warming yang mengakibatkan ketahanan tubuh menjadi rentan terhadap penyakit. Artinya, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt dengan mudah didatangi penyakit, baik fisik maupun psikis, bahkan keduanya kadangkala datang bersamaan. Masyarakat berekonomi menengah ke atas, dengan segera dapat pergi berobat ke dokter. Namun, bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, mereka terpaksa menderita sakit berkepanjangan sebab tidak mampu berobat ke dokter yang memerlukan banyak dana. Apakah keadaan itu dibiarkan saja? Tentu tidak, karena masih ada alternatif pengobatan yakni kembali kepada pengobatan yang alami. Masyarakat dapat memanfaatkan tumbuh-tumbuhan untuk mengobati berbagai jenis penyakit sebagaimana kebiasaan masyarakat dahulu yang tertulis dalam naskah-naskah Melayu. Naskah sebagai warisan budaya apabila tidak digali kandungan isinya maka tetap saja tidak akan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Artinya naskah tidak akan memiliki arti penting jika kandungannya tidak dapat dimanfaatkan. Sekarang, herbal instan dengan berbagai merek banyak beredar di tengah masyarakat namun harganya sangat tinggi atau mahal. Oleh karena itu, sebaiknya dimanfaatkan herbal non instan yang banyak tumbuh di tanah yang subur ini bahkan mudah mendapatkannya. Tulisan ini mencoba mengkaji ramuan herbal non instan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang menimpa manusia, terutama penyakit pada bagian kepala sebagaimana yang terkandung dalam naskah Kitab Tib Melayu yang tersimpan di Perpustakaan Nasional di Jakarta dengan kode W.227.

Kata kunci: Herbal, alternatif, pengobatan, penyakit, bagian kepala, naskah

Pendahuluan

Naskah *Kitab Tib* merupakan naskah pengobatan yang diwariskan oleh masyarakat masa lampau. Dulu, masyarakat akan mendatangi dukun atau orang pandai dan atau apapun namanya apabila mereka sakit. Setelah adanya proses Islamisasi yang menghasilkan aksara yang dikenal dengan nama aksara Jawi atau aksara Arab Melayu (Ellya Roza, 2010: 23), maka pengobatan secara lisan ditulis oleh masyarakat lalu wujud sebagai naskah.

Naskah pengobatan berisikan alternatif pengobatan penyakit dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Menggali naskah pengobatan

agar berguna bagi masyarakat karena keadaan masyarakat sekarang sangat rentan terhadap penyakit yang berbagai macam nama dan jenisnya, baik penyakit maupun psikis. Kedua jenis penyakit tersebut sangat susah memilahnya karena kadangkala datangnya bersamaan. Hal ini terjadi akibat kondisi kehidupan yang penuh dengan problema yang pada akhirnya masyarakat sangat sensitif dengan penyakit. Sesuai dengan perkembangan zaman, masyarakat akan mendatangi dokter apabila mereka sakit, namun mendatangi dokter apalagi dokter spesialis dalam rangka pengobatan akan memerlukan biaya yang sangat tinggi. Dikarenakan kondisi perekonomian

masyarakat yang tidak menggembirakan, maka hal tersebut menyebabkan masyarakat mengalami penderitaan dan itu juga menjadi penyebab timbulnya penyakit.

Dianjurkan kepada masyarakat dalam upaya mencegah dan mengobati penyakit agar segera kembali kepada ramuan alami yakni alam flora yang tidak disentuh oleh mesin akan tetapi disentuh oleh tangan manusia. Keunggulan penggunaan ramuan alami tidak dimiliki oleh pengobatan modern. Seringkali pengobatan modern menimbulkan efek samping, bahkan dapat merenggut nyawa seseorang. Oleh karena itu, apabila dibudidayakan penanaman flora obat maka ia akan memberikan manfaat yang tidak terhitung nilainya bagi manusia.

Apabila disadari, sebenarnya alam sekitar manusia merupakan apotik terlengkap untuk pencegahan dan mengatasi penyakit. Hanya saja manusia tidak memanfaatkannya bahkan tidak mengetahui. Padahal pengobatan yang memanfaatkan ramuan herbal tidak memerlukan biaya tinggi. Sehubungan dengan itu, tulisan ini mencoba menelaah kandungan isi salah satu naskah yang menjadi milik masyarakat Melayu dan sekarang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional RI di Jakarta yakni naskah *Kitab Tib* (Behrend, 1998: 332) dengan nomor kode W. 227. Adapun tujuan kajian ini adalah untuk menggali manfaat dan kegunaan ramuan herbal non instan bagi masyarakat, terutama yang mendapat penyakit pada bagian kepala.

Kajian Naskah *Kitab Tib* Terdahulu

Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian naskah yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kajian yang sama dengan judul tulisan ini belum pernah dilakukan oleh siapapun. Misalnya, dengan menelusuri daftar naskah yang

telah diteliti kemudian disunting oleh Edi S. Ekadjati (2000), ternyata naskah dan teks *Kitab Tib* tidak tercantum di dalamnya. Artinya, naskah dan teks *Kitab Tib* belum pernah diteliti. Selanjutnya, penelitian naskah juga dilakukan oleh Fakhriati dengan judul *Ramuan Alami dan Do'a dalam Naskah Kuno Aceh: Kajian Teks dan Konteks* (2011). Fakhriati menggunakan tiga naskah obat-obatan Aceh koleksi Teungku Amir di Meunasah Kruet Teumpeun, Tempin Raya Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam. Ketiga naskah tersebut telah didigitalisasi oleh EAP British Library. Dari deskripsi naskah yang dilakukan Fakhriati terhadap ketiga naskah kuno Aceh tersebut terdapat perbedaan dengan naskah *Kitab Tib* yang digunakan sebagai sumber tulisan ini. Demikian juga kandungan isi setiap naskah yang digunakan Fakhriati sangat jauh berbeda dengan kandungan isi *Kitab Tib* di mana fokus tulisan ini mengarah kepada pengobatan herbal. Berarti sampai setakat ini tulisan yang sama dengan aspek kajian ini belum ada yang melakukannya.

Tulisan mengenai pengobatan Melayu telah ditulis oleh Mohd. Taib Osman dengan judul “*Kitab Ubat-ubat Melayu.*” Namun, Mohd. Taib Osman menulis hanya secara umum saja karena tidak menggunakan naskah sebagai datanya. Tulisan tersebut terangkum dalam buku yang berjudul *Kepustakaan Ilmu Tradisional* yang disunting oleh Rogayah A. Hamid dan Mariam Salim (2006) terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia.

Kajian mengenai pengobatan Melayu tradisional telah dilakukan oleh pakar luar negeri. Misalnya, pada tahun 2006 Harun Mat Piah menulis buku yang berjudul *Kitab Tib, Ilmu Perobatan Melayu.* Yang dijadikan bahan penulisan bukunya adalah naskah yang ditulis dalam bentuk syair yang berjudul *Syair Bahr al-Nisa* dan naskah dalam bentuk hikayat yang berjudul

Hikayat Nurul Lisan Menjawab Masalah. Kedua naskah tersebut sangat berbeda dengan naskah *Kitab Tib* yang menjadi bahan penelitian ini, baik dalam bentuknya maupun isinya. Di samping itu, ada pula tulisan Ab. Razak Ab. Karim (2001) tentang naskah *Kitab Tib* dengan nomor MSS. 489 koleksi pada Perpustakaan Negara Malaysia. Meskipun judul naskah sama-sama *Kitab Tib*, namun dari deskripsi naskah terdapat perbedaan. Naskah MSS 489 berjumlah 258 halaman dengan ketebalan 130 lembar naskah. Sedangkan *Kitab Tib* W. 227 berjumlah 342 halaman dengan ketebalan 171 lembar. Ukuran naskah MSS adalah 17 x 12.5 cm. Demikian juga mengenai kandungan isinya memiliki perbedaan dimana naskah MSS. 489 hanya menuliskan nama-nama penyakit saja sedangkan *Kitab Tib* W. 227 menuliskan cara penyembuhan penyakit dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di sekitar lingkungan manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa naskah *Kitab Tib* yang digunakan sebagai objek kajian ini memiliki perbedaan dengan naskah yang diteliti oleh Ab. Razak Ab. Karim meskipun judul naskahnya sama.

Kajian Naskah *Kitab Tib* dan Metodologi

Naskah *Kitab Tib* yang menjadi objek kajian ini tersimpan di Perpustakaan Nasional RI di Jakarta. Dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara* jilid 4 yang disusun oleh T. Behren bahwa naskah *Kitab Tib* tercatat pada halaman 332 dengan nomor W. 227 (R#782), Rol 383.07 (dan MF 84.01).

Naskah *Kitab Tib* merupakan koleksi Von de Wall seorang kolektor naskah Melayu yang lahir di Jerman tahun 1807 dan meninggal di Riau tahun 1873. Nama lengkapnya adalah Herman Theodor

Friedrich Karl Emil Wilhelm August Casimir von de Wall.

Keadaan naskah secara fisik dapat dikatakan baik, karena lembaran naskah tidak ada yang rusak atau sobek. Teks ditulis dengan tinta warna hitam dan warna merah. Tinta merah digunakan untuk menuliskan awal pasal, awal bab dan beberapa kata yang berbahasa Arab. Naskah berukuran 32 cm x 20 dan tiap halaman memiliki 19 baris tulisan. Cara penulisannya menurut lembaran kertas dan ditulis bolak balik. Naskah ditulis di atas kertas polos warna kuning kecoklatan dan tidak memiliki watermark. Artinya kertas yang digunakan untuk menulis adalah kertas Eropah yang dicetak pada awal abad ke-20, Bahasa yang digunakan untuk menuliskan teks adalah bahasa Melayu dan ditampilkan dalam bentuk tulisan yang tidak terikat. Secara fisik naskah berbentuk sebuah buku yang dijilid dan disampul dengan karton tebal berwarna coklat.

Naskah *Kitab Tib* memiliki lembaran 342 halaman yang ditulis 19 baris tiap halamannya. Mengingat berbagai pertimbangan maka tidak semua lembaran naskah yang dianalisis. Lembaran naskah yang dikaji mulai halaman 1 sampai 140. Artinya, 40% dari keseluruhan jumlah lembaran. Objek bahasan dibatasi hanya kepada ramuan herbal non instan untuk mengobati penyakit yang menyerang bagian kepala saja.

Kajian yang dilakukan terhadap naskah *Kitab Tib* merupakan kajian peninggalan budaya dalam bidang filologi, maka metode yang dilakukan mengikuti cara kerja filologi yang dilakukan melalui beberapa tahapan kerja yang dituntun oleh kerangka pemikiran teoretis. Secara umum, penelitian terhadap peninggalan budaya akan melibatkan berbagai komponen yang dilakukan melalui empat tahap kerja, yaitu (1) mengumpulkan data melalui studi katalogus naskah yang ada di berbagai tempat; (2) pengolahan data, pertama

sekali naskah ditransliterasikan ke dalam Bahasa Indonesia; (3) interpretasi dan analisis terhadap data; (4) menyampaikan hasil kajian berupa penyajian pemikiran baru berdasarkan data yang telah dinilai itu dalam bentuk tertulis (Edwar Djamaris, 2000). Di samping itu, kajian ini dalam bentuk deskriptif kualitatif yang dikaitkan dengan analisis (Vredenberg, t.th: 4-9) dan

interpretasi (Garraghan, 1947) yang akhirnya memfokuskan kepada *content analysis*.

Kandungan Teks Kitab Tib

Kandungan teks yang terdapat dalam naskah *Kitab Tib* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kandungan Teks Kitab Tib

| Pasal Ke | Tema/Jenis Penyakit | Halaman | Bentuk Pengobatan | Jml Bab |
|-----------------|---|----------------|------------------------------|----------------|
| - | Pendahuluan | 2 | Pembukaan berbahasa Arab | - |
| - | Peristiwa Raja Sulaiman menemui Rasulullah | 2 – 5 | Do'a | - |
| 1 | Jibrail turun menemui Nabi Muhammad | 5 – 6 | Do'a | - |
| 2 | Mimpi Imam Syafi'i | 6 | Do'a | - |
| 3 | Lukmanul Hakim | 6 | Do'a | - |
| 4 | Obat segala penyakit | 7 | Do'a | - |
| 5 | Letih tubuh | 7 | Do'a | - |
| 6 | Obat kata Hakim Khasabat | 7 | Do'a | - |
| 7 | Ghalib dan Maghlab | 7 – 9 | Mistik (mantera) | - |
| 8 | Cara mengetahui penyakit | 9 –13 | Mistik (mantera +undian) | 30 |
| 9 | Ma'rifat menjadi tabib yang mengobati segala penyakit | 13–15 | Do'a + petunjuk | - |
| 10 | Ma'rifat tabib bijaksana | 15 | Mistik (mantera) | - |
| 11 | Batara Guru | 15 | Mistik (mantera) | - |
| 12 | Do'a siang malam | 15–17 | Do'a + Mantera | - |
| 13 | Pemegang segala yang jadi | 17–18 | Mistik (mantera) | - |
| 14 | Pemegang segala yang jadi bomo | 18 | Mistik (mantera) | - |
| 15 | Do'a Yunus alaihissalam | 18 | Do'a | - |
| 16 | Suratkan pada telur | 18 | Mistik (rajah) | - |
| 17 | Hikmat membuang Jin | 18–19 | Do'a+ mistik (mantera+rajah) | - |
| 18 | Membuang penyakit yang berasal dari Jin | 19 | Mistik | - |
| 19 | Hikmat menolak perbuatan orang atau Jin | 19 | Mistik (sajian) | - |
| 20 | Penutup obat | 20 | Mistik(Sajian) | - |
| 21 | Hikmat menilik dian | 20 | Mistik (mantera) | - |
| 22 | Hendak mengetahui penyakit | 20–21 | Do'a + mistik (rajah) | - |
| 23 | Hendak memanggil raja Jin | 21–22 | Mistik (mantera) | - |
| 24 | Hikmat mendudut tembaga | 22–23 | Mistik (mantera) | - |
| 25 | Hikmat berbuat celak orang menurunkan saying | 23 | Do'a + mantera | - |
| 26 | Hikmat berbuat celak melihat orang sakit | 23 | Mistik | - |
| 27 | Memelihara diri dari kena angin | 23–24 | Petunjuk | - |
| 28 | Peristiwa pada masa Raja Nusirwan | 24–25 | Petunjuk | - |

| | | | | |
|----|---|---------|--------------------|-----|
| | Adil | | | |
| 29 | Syarat hendak menulis azimat | 25–26 | Petunjuk | - |
| 30 | Syarat mengenakan azimat | 26 | Petunjuk | - |
| 31 | Bintang dua belas | 26 | Petunjuk | - |
| 32 | Kejadian manusia | 27 | Petunjuk | - |
| 33 | Penyakit yang di dalam tubuh manusia | 27–30 | Petunjuk | 3 |
| 34 | Penyakit kepialu | 30–36 | Herbal | 37 |
| 35 | Obat demam panas di luar dan di dalam tubuh manusia | 36–45 | herbal + doa | 62 |
| 36 | Obat hendak dan sudah muntah | 45–52 | Herbal+doa | 46 |
| 37 | Obat kepala sakit | 52–59 | Herbal+doa+mistik | 67 |
| 38 | Obat sapan atau barah yang di dalam perut yang dijelmakan | 59–63 | Herbal | 36 |
| 39 | Obat barah-barah tiarab yang di dalam perut | 63–67 | Herbal+mistik | 37 |
| 40 | Obat sakit perut | 67–81 | Herbal+doa+mistik | 145 |
| 41 | Obat jarah | 81–84 | Herbal+mistik | 35 |
| 42 | Obat pencahar | 84–86 | Herbal | 9 |
| 43 | Obat keluar darah dari dubur atau berak darah | 86 | Herbal | 4 |
| 44 | Obat angin yang menjadi penyakit pada manusia | 86-87 | Herbal | - |
| 45 | Obat jaram kepanasan | 87 | Herbal | 14 |
| 46 | Obat barah kepialu | 88–89 | Herbal | 10 |
| 47 | Obat hantu hidup | 89 | Herbal | 9 |
| 48 | Obat dahaga | 89-90 | Herbal | 6 |
| 49 | Obat pembuka nafas | 90–91 | Herbal+mistik | 14 |
| 50 | Obat sariawan | 91–92 | Herbal | 15 |
| 51 | Obat mulut pahit dan kering | 92–93 | Herbal | 4 |
| 52 | Obat jampi Nabi Sulaiman menghalau jin dan setan | 93–99 | Herbal+doa+mistik | 47 |
| 53 | Obat batuk | 99–104 | Herbal | 48 |
| 54 | Obat isak | 104-108 | Herbal | 33 |
| 55 | Obat sakit mata | 108-114 | Herbal | 61 |
| 56 | Obat pitam | 114-115 | Herbal | 8 |
| 57 | Obat puru (bagian luar) | 115-118 | Herbal | 26 |
| 58 | Obat mual | 118-120 | Herbal | 13 |
| 59 | Obat menyuburkan rambut | 120-122 | Herbal+mistik | 11 |
| 60 | Obat gigi | 122-125 | Herbal+mistik | 12 |
| 61 | Obat sendung dan restung | 125-127 | Herbal+doa | 28 |
| 62 | Obat senak hati | 127-130 | herbal+ doa+mistik | 24 |
| 63 | Obat meroyan | 130-132 | Herbal+doa+mistik | 36 |
| 64 | Obat selusuh orang beranak | 130-140 | Herbal+doa+mistik | 94 |

Apabila dicermati kandungan teks sebagaimana pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

kandungan teks *Kitab Tib* terdapat tiga bentuk pengobatan yakni (1) mistik/magik; (2) doa; dan (3) herbal. Selain itu pada tabel di atas terdapat 31 jenis penyakit yang dapat diobati dengan

ramuan herbal mulai pasal 34 yakni penyakit kepialu yang ditulis mulai lembaran ke-30 hingga pasal 64 yakni obat selusuh orang beranak yang ditulis sampai lembaran ke-140. Selanjutnya dikarenakan masyarakat Melayu pernah mendapat pengaruh animisme, Hindu-Budha dan agama Islam, maka pengobatan dengan ramuan herbal juga mendapat pengaruh sehingga di dalam naskah *Kitab Tib*

ditemui ramuan herbal yang disertai dengan mistik dan doa.

Ramuan Herbal Non Instan Untuk Mengobati Penyakit di Bagian Kepala Versi Kitab Tib

Penyakit yang menyerang manusia pada bagian kepala sangat banyak jenisnya karena bagian kepala merupakan pusat urat syaraf berkumpul selain di bagian kaki.

Tabel 2 Jenis Penyakit yang Menyerang Bagian Kepala dalam Naskah Kitab Tib

| Pasal Ke | Tema/Jenis Penyakit | Halaman | Bentuk Pengobatan | Jml Bab |
|----------|-----------------------------|---------|-------------------|---------|
| 37 | Obat kepala sakit | 52-59 | Herbal+doa+mistik | 67 |
| 50 | Obat sariawan | 91-92 | Herbal | 15 |
| 51 | Obat mulut pahit dan kering | 92-93 | Herbal | 4 |
| 55 | Obat sakit mata | 108-114 | Herbal | 61 |
| 56 | Obat pitam | 114-115 | Herbal | 8 |
| 59 | Obat menyuburkan rambut | 120-122 | Herbal+mistik | 11 |
| 60 | Obat gigi | 122-125 | Herbal+mistik | 12 |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada pasal 37 merupakan obat kepala sakit dengan ramuan herbal terdiri dari 67 bab. Dari jumlah tersebut ada yang disertai dengan do'a yakni pada bab 37. Ada juga pengobatan herbal yang bergandengan dengan mistik seperti yang terdapat pada bab 21 dan 22 dengan menambah azimat sedangkan pada bab 36, 55, dan 56 ramuan herbal disertai rajah. Pengobatan herbal tersebut tertulis pada halaman 52 sampai 59. Berikut ini disampai berbagai jenis penyakit beserta ramuan herbal non instan yang dapat digunakan sebagai obat.

1. Obat Sakit Kepala

Banyak ramuan herbal untuk mengobati sakit kepala, baik akar maupun pucuk daun. Berikut ini disertakan transliterasi teksnya setiap jenis penyakit.

Pasal (37) ini obat kepala sakit, pertama buah gurik maka bakar jadikan harang dengan daunnya dan jinten hitam, maka pipis lumat maka tempel pada kepala sakit itu Insyallah ta'ala. Bab (1) ini obat sakit yang mengigit-gigit ambil daun sirih hutan dan jintan hitam

Dari 64 pasal ramuan herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan penyakit, maka 7 pasal adalah ramuan herbal yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang dirasakan manusia pada bagian kepala. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

tiga pengapit dan jinten putih tiga pengapit dan sendawa sedikit, maka pipis lumat-lumat maka tempelkan pada yang sakit itu, afiat. Bab (2) ini obat sakit kepala yang berdengung-dengung, ambil pucuk jarak dan akar sereh dan jinten hitam tiga pengapit maka mamah dengan sirih pinang maka semburkan pada kepalanya yang berdengung itu, afiat [h.53]. Bab (3) ini obat sakit kepala yang berdengung, ambil pucuk tija jinten dan jinten hitam dan bangle tiga hiris maka giling lumat-lumat, maka tempelkan pada kepalanya, afiat. Bab (4) ini obat sakit kepala, ambil kayu yang kena halilintar dan gaharu dan khalambak dan cendana dan kasturi. Maka sekalian asah semuanya maka pipis kepada dahinya, afiat. Bab (5) ini obat sakit kepala, ambil humbi sendara mulang maka rebus maka tapis dengan perca putih, ambil airnya maka embunkan tatkala pagi-pagi maka jaramkan, maka tatkala merebus dia bubuh beras sedikit ini. Bab (6) obat sakit kepala, maka ambil daun sika-sika maka remas bubuh panas maka jaramkan di kepalanya. Bab (7) obat sakit kepala, ambil daun serngenge maka remas-remas jaramkan di kepalanya, afiat. Bab (8) ini obat sakit kepala ambil daun bayam tanah dan sumba keling dara dan daun rumput sugandaru dan daun kunyit dan daun bangle semuanya itu maka jaramkan di kepalanya, afiat. Bab (9) ini obat sakit kepala yang dicampuri oleh pira

angin, ambil minyak lang maka bubuhkan pada ubun-ubunya maka ambil limau raya maka kerat lintangkan, telah sudah maka ambil besi yang besar bakar merah-merah, maka limau itu letakkan atas minyak itu maka bakar dengan besi yang merah itu maka campurkan minyak dan limau itu, maka perbuat minyak dikepala, afiat. Bab (10) ini obat sakit kepala, ambil limau kerbau dan jinten hitam dan jinten putih limau kerbau itu buang kulitnya maka rebusan semuanya itu embungkan maka jaramkan pada kepalanya, afiat. Bab (11) ini obat sakit kepala, benalu api dan jinten hitam giling lumat-lumat maka tempelkan kepala naya, afiat. Bab (12) ini obat sakit kepala ambil daun nangka hutan dan pucuk gandarusa dan pucuk salung-salung dan pucuk delima dan pucuknya maka sekalian itu jadikan segenggam tujuh. Maka berat ekor kepalanya buang maka ambil bangle dan jinten hitam dan jinten putih dan bawang merah maka mamah dengan sirih pinang, maka semburkan dikepalanya yang sakit itu, afiat. Bab (13) ini obat sakit kepala, ambil daun manjalaka dan ujung malukut matakunyit maka [h.54] giling lumat-lumat maka tempelkan pada kepala yang sakit itu, afiat. Bab (14) ini obat kepala sakit, ambil daun pekakan dan kapur barus dan sendawa maka giling lumat-lumat maka tempelkan di kepalanya, afiat. Bab (15) ini obat sakit kepala, ambil akar mercali dan akar cekuk manis, maka asah jaramkan pada kepalanya, afiat. Bab (16) ini obat kepala sakit, maka ambil titian bangu dan kaman gajah dan kapur barus maka giling lumat-lumat maka bubuh pada kepala yang sakit itu, afiat. Bab (17) obat kepala sakit sebab uratnya yang sakit, ambil batu kawali dan sapang dan cuka menaun jadikan airnya maka asah lekit-lekit maka sapukan pada kepala yang sakit itu afiat. Bab (18) ini sakit kepala yang ngilu, ambil halba randang dan bangle dibembam maka pipis lumat-lumat maka palitkan pada kepalanya yang sakit itu, afiat. Bab (19) ini obat sakit kepala, ambil pisang jelay yang tulang tulang ular maka pipis lumat-lumat maka tempelkan pada kepala yang sakit itu, afiat. Bab (20) ini sakit kepala atau pitam, ambil nyiur dua butir maka kukur santan segantang airnya dan sebujur tangan, maka ambil pisang abu sepuluh butir maka

rendamkan semalam, maka direbus maka diremas semuanya maka tapis ambil air minum tiga pagi akan hampasnya itu pupukkan pada kepala maka balut dengan perca putih, maka belimau sejum'at dua kali, afiat. Bab (21) ini obat ngilu-ngilu atau pitam, maka surat pada kertas maka rendamkan pada minyak lang maka pakai inilah yang surat (rapalannya). Bab (22) ini obat ngilu atau pitam maka surat pada daun pinang azimat ini maka kepala ini (rapalannya dalam huruf Arab). Bab (23) ini obat sakit kepala yang tiada dapat diangkat atau panas akan obatnya, ambil sente dan halia berat enam belas segi dan minyak sapi berat enam dirham dan suatu dirham itu enam belas sagi dan sawa enam belas sagi maka pipis lumat-lumat maka serbuk telah sesudah diserbuk maka masukkan kedalam [h.55] minyak sapi itu maka isap debunya kedalam hidung, afiat. Bab(24) ini obat sakit kepala atau pening mata, ambil limau kapas dan biji sesawi maka pipis keduanya lumat-lumat maka bungkus dengan daun pisang maka ganggang pada api, sapukan dahulu dikepala orang yang tiada sakit, afiat. Bab(25) ini obat sakit kepala, ambil minyak lang dan minyak sapi dan minyak kepala semuanya itu sama banyaknya maka embungkan barang tiga pagi, maka pakai barang tiga pagi, maka berlangir barang tiga kali segera hilang, afiat. Bab (26) ini obat jangan ngilu atau pening kepala, ambil daun maman segenggam harta, maka pipis lumat-lumat akan airnya, airnya air cuka nipah yang masam tatkala hendak menjaramkan kepalanya itu maka gantang kepalanya dengan kain putih maka jaramkan pula kepalanya itu, afiat. Bab (27) obat kepala ngilu, ambil pinang tua dan halia batang dan temu putih dan beras yang jangan patah butirnya maka giling semuanya itu lumat-lumat maka tempelkan pada dahinya segera, afiat. Bab (28) ini obat sakit kepala, ambil beras dan air pinang muda maka pipis keduanya lumat-lumat maka pesamakan pada api, telah sudah maka sapukan pada kepala dan dahinya niscaya afiat. Bab (29) ini obat sakit kepala, ambil daun limau raya dan daun cimelaka dan bawang buku dua buku, pada tatkala pagi-pagi maka tumbuk lumat-lumat maka ditempel dikepala, maka balut dengan kain, afiat. Bab (30) ini obat sakit kepala, ambil temu putih dan cabe dan kulit pulai

maka pipis lumat-lumat maka pada kepala, afiat. Bab (31) ini obat sakit kepala, ambil buah keraras tiga kali tujuh maka belah dua, yang sebelah buang daunnya pun tujuh kali tujuh bubuh ujung melukut mata kunyit akan airnya air bermalam, jaramkan niscaya afiat. Bab (32) ini obat kepala yang sakit tiada bolehkan panas, maka ambil kelapa hijau dan halia berat enam belas sagi dan minyak sapi enam belas dirham dan suatu dirham itu dua puluh sagi kira-kiranya dan kumkum enam belas sagi dan apiun enam belas sagi maka sekalian itu giling lumat-lumat maka serbuk masukkan dalam minyak sapi hisap-hisap dengan hidung niscaya afiat [h.56]. Bab (33) obat-obat sakit pepilis sebelah atau keduanya atau sebelah kepalanya adapun sakit itu dinamai sisik tura asalnya sebab penyakit jawi maka akan obatnya, ambil apiun dan kumkum maka pipis lumat-lumat akan airnya air nawar dan cuka, maka tempelkan pada penyakit itu niscaya afiat. Bab (34) ini obat muntah dan ngilu ambil daun susun kelapa dan bunga pekan hutan, maka remas pada pinggang hijau dengan air bermalam dan kunyit maka bubuhkan pada kepala yang sakit itu maka jaramkan niscaya afiat. Bab (35) ini obat pening kepala, ambil halia dan temu putih keduanya itu giling lumat-lumat maka tempelkan pada kepalanya niscaya afiat. Bab (36) ini obat sakit kepala disurat pada kertas koma, maka rendamkan pada kobak dengan air maka jaramkan ini yang disurat, *ya ghofur (ditulis dengan rajah)*. Bab (37) ini doa yang dibaca pada kepala yang sakit ayat ini doanya *bismillahi ar-rahman ar-rahim, bismillahi asyfyafiyu, bismillahi al-kafiyu, bismillahi al-masafi, bismillahi ladzi la yadhir ma'a l-samah syiro fi-ardhi wa la fi l-sama-i wa huwa l-sami'us s-salim*. Bab (38) ini rajah kepala orang ngilu inilah (gambar rajahnya). Bab (39) ini obat kepala sakit, ambil santan nyiur hijau dan rebung awur duri sekalian itu campurkan, maka embunkan maka perbuat jaram, afiat. Bab (40) ini obat kepala sakit, ambil daun jerangau dan sundung tumbuh sembilan maka jaramkan, afiat. Bab (41) obat sakit kepala sebab piri atau angin besar, ambil limau nipis peras diatas dan dibawah bubuh rempah-rempah ambil cengkeh pala jinten halia bawang merah jerangau kencur, maka remas

bubuhkan pada kepala yang sakit itu, afiat. Bab (42) ini obat sakit kepala yang berdengung pada telinga, ambil minyak lang dan bawang putih dan cengkeh pala maka serbuk bubuk dalam minyak itu, maka masak, telah masak maka bubuhkan kedalam kuping telinganya, afiat. Bab (43) ini obat sakit kepala luruh rambutnya, ambil nyiur hijau maka perbuat santan akan air cuka dan jika kurang cuka bubuh air benar dan air limau kerat lintang dan limau kapas dua butir maka belah empat maka jangan dibuang hampasnya maka permasak [h.57] dengan telur ayam hitam dua biji dan padi pulut hitam tujuh kali tujuh maka tumbuk campurkan remas masak pada periuk baharu dan sendok dan baharu maka keting dengan daun pisang, maka embunkan pagi-pagi maka tempelkan dikepala, afiat. Bab (44) obat kepala sakit, ambil minyak lang dan minyak sapi, bagi ketiganya itu maka embun kan pagi-pagi diperminyak di kepala, afiat. Bab (45) obat sakit kepala tiada dapatkan angin dan panas maka ambil sente dan halia enam sagi dan minyak sapi enam sagi dan kumkum maka pipis lumat-lumat maka masukkan kedalam hidung, afiat. Bab (46) obat sakit kepala, ambil akar jarak asah hingga kulitnya juga, bubuh di kepala afiat. Bab (47) obat sakit kepala, ambil daun angsana dan nasi dingin barang sebujur tangan, maka embunkan, bubuh paku pagi-pagi jaramkan, afiat. Bab(48) ini obat lengar, ambil minyak telur ayam hitam, dan jika hendak mengambil minyak telur, rebus dahulu telur itu ambil merahnya, maka jemur kering-kering, maka afiat, maka telur itu kira-kira barang sepuluh maka tatkala hendak mengobati orang sakit itu maka ambil duri terung asam, maka jajahkan dikepalanya dan ambil air bawang merah campurkan pada minyak itu maka ambil kuntum bunga raya maka kerat tangkainya maka celupkan kepada minyak itu, maka nama sapukan kepalanya itu, maka bubuh berulang-ulang, afiat. Bab (49) obat kepala sakit, ambil daun limau kapas segenggam herat dan johar dan daun capa dan lengguni semuanya itu sama banyaknya maka bubuh pada belanga baharu maka masakan beri mendidih, maka angkat embunkan, pagi pupukkan dikepala, afiat. Bab (50) obat sakit kepala, ambil daun riba-riba padi dan ujung malukut mata kunyit maka pipis lumat-lumat

airnya bermalam maka embunkan pagi-pagi pupukkan dikepala, afiat. Bab (51) obat sakit kepala, ambil limau kapas tujuh butir atau lima atau tujuh tiga butir pun baik dan minyak secawan dan bubuh telur maka campurkan maka guratkan dikepala tiga hari, kemudian maka mandi berlimau, afiat. Bab (52) ini obat kering otak, ambil telur dan minyak sapi dan gula batu, maka semuanya itu maka masak, sudah masak makan tiga pagi, afiat. Bab (53) obat sakit kepala, ambil kumkum dan apiun airnya air mawar dan cuka yang masam maka tempelkan di kepala, afiat. Bab (54) obat kepala [h.58] pening, disurat pada perca putih maka perbuat sumbu maka bakar asapnya masukan di dalam telinga, inilah ayat yang surat *faidza*. Bab (55) obat sakit kepala, ambil halia dan banglem maka pipis lumat-lumat maka (bubuh) pada dahinya, afiat. Bab (56) obat sakit kepala, disurat pada kertas ditaroh di kepala, ini ayat yang disurat. Bab (57) sakit kepala, ambil daun lada cina dan ujung malukut mata kunyit maka pipis lumat-lumat maka tempelkan pada dahinya, afiat. Bab (58) obat sakit seperti binatang yang ada ialah didalam otak mukanya pun pucat dan berat berkata-kata pun tiada betul dan penglihatannya tiada berketahuan, maka sebab demikian itu kering otaknya adapun akan obatnya, ambil air madu yang sudah dibuang buihnya dan minyak sapi dan manisan sama banyaknya diper masak perlahan-lahan apinya, maka kacau hingga beku maka ungkit sejukkan, pada tatkala hendak tidur maka makan tiap-tiap malam pun makan maka jadi sehat tubuhnya dan lembut otak dan membaahi cahaya mata dan memberi kuat wasali dan memberi teguh anggota terlalu sangat mujarab. Bab (59) obat sakit kepala, ambil daun maman segenggam erat dan daun bayam tua beri segenggam herat, pipis lumat-lumat campurkan dengan air cuka maka bungkus dahulu kepalanya itu dengan perca itu, afiat. Bab (60) obat sakit kepala, ambil limau kapas dan biji sesawi maka pipis lumat-lumat, maka bubuh pada daun pisang maka benamkan dalam api maka campurkan dengan minyak bijen, maka sapukan pada kepalanya, afiat. Bab (61) obat sakit kepala ngilu, ambil daun limau raya barang ganting dan daun cimelaka dan bawang putih maka rebus dan daun limau

itu pipis lumat-lumat, maka tempelkan di kepala, maka bungkus dengan perca putih, afiat. Bab (62) obat sakit kepala, maka ambil temu putih dan cendawan dan kulit pulai. Maka ketiganya asah maka bubuh di kepalanya, afiat. Bab (63) obat sakit kepala, ambil minyak lang dan minyak sapi sama banyaknya maka perbuat minyak maka embunkan dahulu, telah genap tiga hari [h.59] maka berlangir dan jika mata sakit atau sariawan, afiat olehnya. Bab (64) obat ngilu bekas demam, ambil gandarusa tujuh helai dan bangle tujuh hiris bubuh minyak lang, telah sudah maka bubuh pada dahinya, afiat. Bab (65) obat sakit kepala sebelah atau pinggang, ambil halia barang sebujuh tangan dan bawang merah dan jinten hitam barang sepengapit sekalian itu giling lumat-lumat, maka masukan pada minyak sapi atau susu maka makan, afiat. Bab (66) obat sakit kepala, ambil mata rebung dan bawang tunggal maka pipis lumat-lumat, maka pupukkan pada dahinya, afiat. Bab (67) obat sakit kepala sebab pinggang, maka ambil nyiur yang lagi semantan, maka belah tiga maka kukur remas ambil santannya, bubuh air beri banyak maka masak hingga keluar minyaknya maka angkat hingga sejuk, maka ambil limau nipis sebutir maka embunkan pagi-pagi jaramkan perbuat tiga pagi.

2. Obat Sariawan

Pasal 50 adalah obat sariawan atau dikenal dengan penyakit panas dalam. Penyakit sariawan menyerang daerah kepala pada bagian leher yang terakumulasi ke mulut hingga tenggorokan. Penyakit ini muncul karena kondisi tubuh yang terlalu panas akibat tidak adanya keseimbangan antara luar dan dalam tubuh. Pada masa sekarang berbagai merek obat sariawan banyak dijual namun efek samping juga banyak. Secara sederhana untuk mengobati sariawan sangat mudah yakni ambil daun bunga raya putih satu genggam dicuci bersih lalu ditambahkan air dingin yang sudah dimasak satu gelas lalu diremas sampai pekat dan berlendir kemudian saring lalu diminum. Yang paling mudah adalah ambil

buah kelapa yang muda lalu airnya diminum. Lakukan berturut-turut hingga tiga kali, insyaallah sehat. Dalam naskah *Kitab Tib* tercatat 15 bab ramuan herbal beserta cara-caranya untuk mengobati sariawan. Berikut ini transliterasi teksnya.

Pasal (50) ini obat sariawan, ambil minyak sapi dipudi dengan getah angšana maka kumur, afiat. Bab (1) obat sariawan, ambil getah angšana dan getah pingku dan pijar dibakar ambil isinya dan selupat mempedal ayam basuh maka panggang ketam cadang bakar ambil lemaknya dan pijar bakar semuanya itu pudi dengan minyak sapi bubuh pada kapas, suruh kumur-kumur, afiat. Bab (2) ini obat sariawan, ambil akar tebu dan jintan diasah bubuh pada mulut dan kumur-kumurkan pada orangnya di atas dan di bawah budak sariawan itu. Bab (3) obat sariawan, ambil akar tiga jintan maka asah kumurkan pada mulutnya dan pada lehernya. Bab (4) obat sariawan, ambil akar cekak manis asah lumurkan, afiat. Bab (5) obat sariawan jatuh ke perut atau buang airkan darah; ambil cendana dan cengekeh kulit tiram dan jeranang maka asahkan airnya bunga raya putih diremas ambil airnya seruas telunjuk maka minum tiga kali sehari, afiat. Bab (6) obat sariawan, ambil menjakani dan gagang sirih tujuh helai dan beras putih tujuh butir dan timah dikikir barang sedikit maka pipis, akan airnya air didih maka minum, afiat. Bab (7) obat sariawan, ambil daun delima dan daun haliya [h.92] segenggam terik, maka minum tiga pagi. Jika orang itu panas seriranya jangan diberi air haliya, jika sejuk seriranya tiada mengapa, jika banyak sekalipun haliya tiada mengapa. Bab (8) obat sariawan, ambil jintan hitam dan bunga nyiur makan maka minum atau telan, afiat. Bab (9) ini obat sariawan, ambil umbi pisang kelat ambil airnya bubuh pada kakas, maka kulum, afiat. Bab (10) ini obat sariawan yang tiada dapat makan daging, ambil gaharu dan pucuk dan menjakani dan mesoyi dan santan maka minum, afiat. Bab (11) ini obat sariawan, ambil getah sendangan minyak sapimaka kulum, afiat. Bab (12) ini obat budak akuma, ambil daun tarum dan daun nipah airnya jika bubuhkan pada mulutnya afiat. Bab (13) ini obat budak akum, ambil kuku kambing diasah dengan air, sapukan pada mulutnya budak itu, afiat. Bab (14) ini obat

manis, ambil daun sirih tua sehelai yang pucuknya hitam kacu putih dan getah gambir, obat sariawan pun baik dikumur-kumur dalam mulutnya, afiat. Bab (15) ini obat sariawan, ambil haliya dan beras dua bahagi maka buat kanji, sudah itu embunkan pagi-pagi makan. Adapun membuat obat kira-kira habis sekali makan, afiat. adapun fi'il sariawan itu rambut putih mata kabur gigi obat mulut busuk, itulah dia.

3. Obat Mulut Pahit dan Kering

Pasal 51 adalah obat mulut pahit dan kering yang terdiri atas 4 bab cara pengobatannya. Penyakit mulut pahit dan kering adalah penyakit yang sering menimpa manusia. Penyakit ini adalah awal dari sakit tenggorokan dan nantinya dilanjutkan menjadi panas dalam sehingga dada sakit. Obatnya sangat sederhana yakni ambil jahe satu ruas lalu bakar kemudian dicuci bersih dan dipukul hingga hancur kemudian masukkan ke dalam gelas dan ditambahkan gula merah secukup manisnya lalu disiram dengan air panas. Jika sudah agak dingin atau berkurang panasnya maka diminum airnya. Lakukan hingga tiga kali minum insyaallah sembuh dan dadanya berasa lapang. Untuk lebih jelasnya berikut ini disertakan transliterasi teksnya.

Pasal (51) ini obat pahit mulut dan kering mulutnya tiada boleh makan atau batuk, ambil akar kernam buah pala dan menjakani dan manisan atau sukar batu maka ketiga akar itu maka pudi sekalian itu, maka suruh kulum, afiat. Bab (1) ini obat pahit mulut, ambil buah nyiur puyuh makan kecap-kecap dengan lidah. Bab (2) ini pasal tiada boleh tidur, ambil upih yang tersangkut di atas kayu atau lainnya tempat ayam tidur atau kayu tempat ia bertenggek tidur itu taruh, ambil sebelah ke bawah, sedikit sekalian itu bakar ambil abunya, bubuh angku dan belerang sedikit, maka surat tapak seliman pada batu maka asah, pudi dengan abu itu maka bacakan doa ini kata Allah kata besar kata mendoakan maka colek-colekan pada matanya, afiat. Bab (3) obat tiada boleh tidur, ambil daun bunga

raya bakar ambil abunya, colekkan pada matanya, akan airnya itu air benar. Bab (4) obat tiada boleh tidur sebab daripada panas atau sawan setan, ambil dahi dan daun dengala dan haliya bara dan lengkuas rentang dan [h.93] dan lempuyang dan daun sempu dan daun sengkang semuanya itu direndang, sudah hangat dibubuh pada kerah kain maka tuangkan pada orang sakit itu niscaya hilang sakitnya Insya Allah berkat Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa salam.

4. Obat Sakit Kepala

Pasal 55 adalah obat penyakit yang menimpa pada bagian mata. Mata adalah alat yang sangat fital bagi manusia yang berguna untuk melihat. Apabila mata sudah mendapat sakit, maka harus segera diobati. Pada zaman dahulu masyarakat selalu menggunakan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya untuk mengobati mata yang terkena penyakit. Misalnya apabila mata berasa gatal maka ambil daun sirih hijau lalu dicuci bersih kemudian tambahkan air dingin yang bersih juga lalu remas sampai daun sirihnya memar kemudian saring airnya dan letakkan di dalam piring. Setelah itu mata dimasukkan ke dalam air sambil dikedip-kedipkan. Obat sakit mata yang paling sederhana adalah dengan meneteskan asi (air susu ibu) ke dalam mata yang sakit. Lakukan tiga kali sehari insyaallah sembuh. Dalam naskah *Kitab Tib* dituliskan sebanyak 61 bab pembahasan mengenai obat sakit mata. Untuk lebih jelasnya disertakan transliterasi teksnya sebagaiberikut.

Pasal (55) obat sakit mata, akan air bunga melur dan maman dan akar bayam maka bakar ambil arangnya, maka bubuh di atas besi maka ambil buah kedaki dan menjakani dan tawas dan bawang putih dan kemukus dan haliya dan kayu putih maka sekalian itu asah pada besi, akan airnya limau nipis maka hangatkan kira-kira mendidih, setelah kesam maka bubuh pada kelopak mata, afiat. Bab (1) obat mata disurat pada sirih bertemu urat, maka makan dan airnya percikkan pada mata atau kepada antara

sakit mata dicelakkan, ini yang disurat (gambar rajah).

Bab (2) obat sakit mata, ini mantra sakit mata kepada air pinang bahwa inilah yang dibaca: *ya Allah ya Muhammad ya Muhammad serta di mataku berkat la ilaha illa Allah Muhammad Rosulullah*. Bab (3) obat sakit mata, ambil buah asam kimalakama yang masak maka remas ambil patinya, maka bubuh barang air sedikit bubuh pada perca putih maka tempelkan pada matanya, maka pada muka, afiat. Bab (4) obat sakit mata, ambil buah pengaga maka pipis dengan cuka maka perahkan pada ia pada mata sakit itu. Bab (5) obat sakit mata kabur, ambil sudalenggam sedikit dan biji pipi dan lagi sudalenggam itu asah, maka pudi ketiganya itu maka jernihnya itu maka titikkan pada mata itu niscaya selamat. Bab (6) obat sakit mata, ambil tanduk rusa dan air susu orang beranak muda yang lagi belum tumbuh giginya maka asah celakkan pada matanya, afiat. Bab (7) obat jangan sakit mata, ambil pucuk buta-buta maka pipis, akan airnya limau kapas maka perahkan ambil pada mata niscaya, afiat. [h.109] Bab (8) obat sakit mata yang ia diminum, pertama ambil kelambak dan gaharu dan kumkum dan cendana cengkeh dan air mawar dan kapur barus dan ambar maka sekaliannya itu asah maka minumkan, afiat. Bab (9) obat pembetah mata sakit, pandang matahari pijak ibu kaki kanan dan ibu kaki kiri maka memberi salam kepada matahari, aku hendak minta obat membetah mataku sakit. Maka ludahi tapak tangan dengan air liur basi maka gosokkan pada mata, afiat. Bab (10) obat sakit mata, ambil tawas asah pada besi dengan air limau nipis maka hangatkan pada api maka bubuhkan pada kelopak mata jangan masuk mata yang di dalam, afiat. Bab (11) obat sakit mata yang merah keduanya dan tebal uratnya lagi besar diasahnya maka di dalam itu seperti ada pai besar rasanya sebab demikian itu naik darah yang jahat pada mata dan kepala, akan obatnya ambil putih telur getah brotowali yang hijau maka bubuh pada kapas, maka tempelkan pada mata keduanya, tatkala ia berobat jangan berpelita tanda biru mas, obat itu jangan berkatup mata serta airnya atau lendir atau nana. Maka tatkala itu ambil biji kesemak pipis bubuhkan pada mata, maka bawa tidur sampai

siang, afiat. Bab (12) obat sakit atau gatal, ambil pucuk daradap maka pusar pada tapak tangan bubuh garam jua barang sedikit, maka bubuh kain perahkan pada mata, afiat. Bab (13) obat sakit mata, ambil kacu putih dan madang silo bubuh pada mata, afiat. Bab (14) obat sakit mata, ambil didih pulut hitam dan daun rumput tahi bayi dan butir limau maka giling poles pada dahinya, afiat. Bab (15) obat sakit mata yang timbul dagingnya, ambil kulit pinang yang masak maka tunu ambil abunya maka bubuh air hangat, maka hangatkan pada api bubuh pada kapas perahkan pada matanya, afiat. Bab (16) obat sakit mata yang terhentak pada kayu atau tercucuk atau sahaja sakit sendirinya maka ambil daun kacang paliskan yang muda maka layur ambil airnya dan susu orang yang beranak muda [h.110] yang anak yang belum tumbuh gigi maka bubuh pada kapas maka perahkan pada matanya, afiat. Bab (17) mata petikan atau gatal atau kabur atau belas, ambil limau nipis maka layang-layang bubuh pijar pada limau itu maka perahkan pada matanya, afiat. Bab (18) obat mata petikan, ambil buah kedondong maka bakar ambil abunya dan kacu putih dan jerangau dan sendawa maka sekalian itu rendam dengan air yang jernih maka titik pada mata masukkan ke dalam matanya, akan bedaknya daun sipa dan daun keramunting dan daun belimbing dan daun jerangau dan daun sakar dan halia dan jintan hitam dan daun kapas keling, ujung melukut mata kunyit maka sekalian itu pipis maka pupurkan pada mukanya segera jernih matanya, afiat. Bab (19) obat-obat mata tumbuh, ambil bunga delima dan air pinang itu yang mudan dan tawas maka bubuh pada perca putih maka perahkan pada mata sakit, afiat. Bab (20) obat sakit mata, ambil akar bayam tanah dan akar jeruju maka tumbuk ambil airnya campurkan semuanya tiupkan pada mata, afiat. Bab (21) obat mata petikan maka ambil adas manis dan bunga cintaguri dan air susu orang yang menyusui kanak-kanak yang belum tumbuh giginya, akan airnya maka pipis bubuh pada perca putih, maka perah pada mata yang sakit itu, afiat. Bab (22) obat sakit mata petikan, ambil penuwo pinang dan penuwo batu dan lada sulah tujuh butir dan bunga susun kelapatujuh tangkai dan ketiak katam dan pijar sedikit, maka pipis buat celak

maka tatkala berubat maka ia asah dengan air susu orang yang anaknya yang belum tumbuh gigi maka perahkan pada matanya, afiat. Bab (23) obat sakit mata, ambil kulit pinang kelat maka bakar ambil abunya bubuh air bermalam maka hangatkan. Setelah hangat maka bubuh pada mata yang sakit itu, afiat. Bab (24) obat daging-dagingan, ambil akar perapet maka asah airnya air madu maka bubuhkan pada mata, afiat. Bab (25) obat sakit mata bilis, ambil temu putih dan tembikar mangkuk putih dan kapur barus sedikit, maka asah pada besi, airnya air limau kapas dan air madu maka masukkan ke dalam mata yang sakit itu, afiat. Bab (26) obat sakit mata bilis, ambil getah sena dan minyak lenga dan pati kunyit sama banyaknya dan limau kapas yang masak, maka hangatkan pada api [h. 111] setelah sejuk maka celakkan pada mata, afiat. Bab (27) obat mata tumbuh, ambil bunga delima dan air pinang muda dan tawas maka bubuh pada perca putih maka perahkan pada mata, afiat. Bab (27) obat mata tumbuh, ambil cacing gelang-gelang maka kerat dua cucukkan pada yang sakit itu, afiat. Bab (26) obat yaitu mata ikan yang putih di dalam mata, maka hempedu kambing retatak maka pipis dengan kumkum berat satu dirham maka celakkan pada mata barang tujuh belas hari, afiat. Bab (28) obat mata daging-dagingan, maka ambil kulit pinang kelat yang baharu kuning-kuning maka remas dengan air bermalam maka bubuh pada mangkuk sabun maka pipis dengan perca putih maka perahkan pada mata, afiat. Bab (29) obat mata daging-dagingan, ambil kulit pinang kelat bakar, ambil kulit abu itu tatkala dibakarnya maka bubuh air embun maka heningkan bubuh pada, afiat. Bab (30) obat mata daging-dagingan, ambil akar keropak maka asah dengan air madu, bubuh mata pada mata yang sakit itu, afiat. Bab (31) obat mata daging-dagingan atau bili, ambil sinar api ujung melukut mata kunyit maka pipis dengan air bermalam bubuh pada perca putih maka perahkan pada mata, afiat. Bab (32) obat mata bilis, ambil mata dengan daun tangan-tangan maka pipis maka dengan sandawa bubuhkan pada kelopak mata, afiat. Bab (33) obat mata bilis dan berair, maka ambil hayam hitam atau jantan [h.111] yang putih bulu maka cabut ia bulunya muda, tatkala berdarah maka sapukan pada kelopak matanya,

afiat. Bab (34) obat yang berkuman gatal, ambil tanduk rusa yang tajamnya maka asah pada tembaga, akan airnya minyak sapi maka palitkan pada mata yang di bawah barang tujuh hari, afiat. Bab (35) obat mata yang luruh bulunya dan bilis, maka ambil tahi burung rajawali maka campurkan dengan air madu maka celakkan pada mata yang sakit itu, afiat. Bab (36) obat mata-mata ikan, ambil kendak dan jintan dan temu putih maka campurkan dengan air susu orang maka perah pada mata, afiat. Bab (37) obat [h.112] tumbuh di mata, ambil kumkum maka pipih lumat-lumat maka celakkan pada matanya, afiat. Bab (37) obat mata tumbuh, ambil bunga telang putih dan air pinang muda dan tawas sedikit maka bubuhkan pada mata, afiat. Bab obat (38) mata tumbuh, ambil hempedu landak dan air madu dan air susu orang beranak yang belum tumbuh gigi maka pipis lumat-lumat bubuh pada mata, afiat. Bab (39) obat mata bengkok, ambil ketumbar maka asah dengan air madu, maka celakkan pada matanya, afiat. Bab (40) obat mata bilis, ambil ia kulit kelapa dan temu putih dan kapur barus dan air mawar dan air madu maka sekalian itu serutkan pipis dengan air madu bubuhkan pada mata yang sakit itu, afiat. Bab (41) obat mata bilis, ambil temu dan bawang anjan-anjan maka timbang sama beratnya maka pipis, akan airnya limau nipis masak atau asam Jawa dengan daun telinga tikus maka bubuh pada mata, afiat. Bab (42) obat mata bilis sakit, ambil buah birah kupas maka rebus dengan air susu lembu seradakerang maka taruh baik-baik, jika mata bilis maka asah dengan air daun asam Jawa maka celakkan dan jika mata sakit mata ikan, air delima akan airnya, jika mata itu gatal air daun sudu-sudu, jika mata daging-dagingnya air madu akan airnya, afiat. Bab (43) obat mata bilis, ambil daun susun. Bab (44) obat mata bilis atau ia kabur, ambil akar susun. Bab (45) obat mata, ambil air birah yang di dalamnya akan airnya air susun kembang, maka rebus kering-kering maka pada tatkala mata bilis ambil asah dengan air daun jelaga, jika mata-mata ikan dengan air buah dalam dan cuka dan air daun-daun birah dan mata berair daun beradap dan jika mata berselaput, air madu, celakkan pada mata, afiat. Bab (46) obat mata jangan mengantuk, ambil biji delima yang

dalam masak maka perah ambil airnya kemudian maka ambil kelelawar seekor maka cucuk dengan jarum matanya supaya terbit airnya sekira-kira sama banyaknya dengan air buah delima itu ia campurkan, maka celakkan pada mata itu, afiat. Bab (47) obat mata kabur, ambil kaca yang hijau maka tumbuk lumat lumat dan tumbuk mangkuk sabun tembok ambil paku rancak rebus. Setelah masak sejukkan maka bubuh tembikar itu di dalam air itu maka bubuh pada suatu bekas celupkan mata di dalam air itu barang tiga hari niscaya jernih [h.113] Bab (48) obat mata buta kabur, ambil sabun dan hempedu sawa dan air hempelas lanjan dan air limau nipis dan lada Cina dipatah dalamnya sahaja maka bubuh pada mata, afiat. Bab (49) obat mata kabur, ambil ketiak ketam emas atau ketam besi atau ketiak ketam perak dan jan tanam dan atal dan medang silo akan air susu orang yang anaknya belum tumbuh gigi, setelah itu maka asah tiupkan pada mata, afiat. Bab (50) obat mata kabur yang sangat, ambil umbi nyiur puyuh kulitnya dan kacu dan kayu manis dan daun paku rancak ambil embungan, sudah itu jaramkan di kepala tiga pagi. Bab (51) obat membasuh mata kabur itu, ambil air embun sabun sedikit maka basuhkan pada mata itu, afiat. Bab (52) obat mata, ambil air mawar dan kaca yang putih maka asah dengan air mawar maka bubuhkan pada mata itu, afiat. Bab (53) obat mata ini doanya pada obat air mawar dan kaca itu: Allahu Akbar Allah. Bab (54) obat mata kabur, ambil kulit pinang menggala yang masak maka jemur kering-kering maka bakar ambil abunya maka bubuh air limau nipis, maka tapis dengan perca putih, maka perahkan kedalam mata, maka sediakan pati santan apakala sangat maka perahkan pati itu pada mata, maka rebus embungan ambil [h.113] airnya yang jernih itu, bubuh pada pinggan maka celakkan pada mata, afiat. Bab (55) obat mata kabur, ambil daun belimbing besi uapkan pada nasi lapik dengan daun pinang maka bubuh garam harimun sedikit embungan pagi-pagi perahkan pada mata, afiat. Bab (56) obat kabur mata maka pergi kepada rumput yang ada air embun lekat maka ambil dengan ibu kaki. Setelah sudah maka ibu kaki kiri bubuh pada mata kanan dan ibu kaki kanan bubuh pada mata kiri, afiat. Bab (57) obat mata

kabur sebab rasa itam, ambil tulang sintang maka campurkan dengan air susu budak yang belum tumbuh gigi, setelah itu maka giling jemur kering barangkali ia hendak berobat maka asah celakkan pada mata, aflat. Bab (58) obat kabur mata, ambil buah timbang abu yang masak maka pipis dengan air susu budak yang belum tumbuh gigi, maka campurkan obat itu perahkan kedalam mata, aflat. Bab (59) obat jangan kabur, hamba peroleh daripada Tuk Lebah Akir ia boleh daripada Raja Indragiri, maka kata paduka; "Air pada tiap-tiap pagi ia masukkan air itu dalam mata maka berbuat dia pada tiap-tiap jangan ditinggalkan terlalu mustajab ini doanya, (h.114] *Ya Allahu ya Allahu ya Nur ya Nur bi basari ya basari ya basar diterangkan Allah mata hambaMu dari dunia datang ke akhirat*, aflat. Bab (60) obat mata kabur atau bilis, ambil tahi budak yang baharu keluar daripada perut ibunya, maka ambil celakkan pada mata, aflat. Bab (61) obat mata kabur, ambil air mawar dan air limau kapas maka perahkan pada mata, aflat.

5. Obat Pitam

Pasal 56 adalah obat penyakit pitam. Pitam adalah sejenis penyakit yang berkaitan dengan kepala dan darah di mana apabila seseorang mengalami pitam, maka orang tersebut akan merasa berkunang-kunang pandangannya dan kepala merasa berat. Untuk zaman sekarang penyakit seperti ini diperkirakan sama dengan penyakit yang dikenal dengan istilah fertigo. Untuk mengobati penyakit tersebut sebenarnya tidak terlalu susah karena secara herbal dapat mengantisipasinya asalkan rutin dilakukan. Oleh karena itu, dalam naskah *Kitab Tib* disenaraikan berbagai bentuk pengobatannya. Berikut ini transliterasi teksnya.

Pasal (56) ini obat pitam, maka ambil daun pegaga segenggam maka rebus dengan kacang hijau embunkan, setelah sudah maka remas dengan sakar maka minum tiga pagi, aflat. Bab (1) obat pitam, maka ambil nyiur gading yang muda maka rebus, setelah sudah maka embunkan, ambil kayu manis Cina berat

satu tahil maka pipis campurkan pada nyiur itu maka tapis minum tiga pagi aflat. Bab (2) obat pitam, ambil sakar dan limau nipis tiga butir akan obat itu bakar maka perahkan limau itu embunkan pada ketika tengah malam minum supaya muntah, jika tiada muntah jolok supaya muntah kuning keluar penyakit itu, aflat. Bab (3) obat pitam, ambil lilin kelulut maka hanguskan barang tiga hari, aflat. Bab (4) obat pitam, ambil kulit kayu manis maka pipis dengan kapur tohor maka tempelkan pada dahinya, aflat. Bab (5) obat pitam, ambil pulut hitam tiga haling genggam maka ambil sehaling dahulu tanak sudah masak bubuh pada nasi itu jintan hitam sejumput maka ia uapkan pada muka nasi itu bubuh air remas, maka embunkan pagi-pagi jaramkan pada kepala, aflat. Bab (6) obat pitam, ambil kacang hijau rebus. Setelah sudah maka angkat maka ambil airnya, bubuh pada pasu maka ambil daun pekan maka remas pada air kacang itu embunkan, aflat pagi hari jaramkan ia barang tiga hari pada kepala, aflat. Bab (7) obat pitam, ambil kacang hijau dan daun pandan yang luruh, maka tumbuk lumat-lumat maka rebus dengan air barang segantang jika sudah jadi secupak maka minum aflat. Bab (8) obat pitam, ambil minyak sapi secawan maka masakkan, sudah sejuk suam-suam kuku maka perahkan ke dalam hidung barang seboleh-bolehnya, jika habis sekali baik, sudah itu minum pula minyak sapi dan cuka barang setengah haling, jika tiada dapat barang seboleh-bolehyalah jika habis sekali baik sudah itu minum pula minyak sapi dan cuka barang setengah haling, jika tiada dapat barang sebolehnya baik pada tatkala minum obat itu jangan minum air pada sehari itu dan jika [h.115] sangat dahaga minum sedikit hingga banal adanya jua dan jika diminum jua air jadi muntah habis keluar tiada dapat ditelannya.

6. Obat Rambut

Pasal 59 adalah obat untuk menyuburkan rambut di kepala. Dikarenakan berbagai merek sampo dijual di toko atau kedai, maka masyarakat

tergiur untuk memakainya. Akibatnya banyak yang terjadi pada rambut, misalnya kerontokan, ujung rambut bercabang, kulit kepala berketombe, bahkan kutu rambutpun hidup subur di kepala. Secara tradisional amat sangat mudah mengatasinya. Misalnya jika rambut berketombe, maka ambil jeruk nipis usap-usapkan ke kulit kepala sebelum di keramas. Jika rambut bercabang di ujungnya maka ambil buah kemiri lalu dibakar sampai berminyak. Minyak tersebut di oleskan atau disapukan secara merata di ujung rambut. Lakukan sesering mungkin sehingga ujung rambut menjadi hitam dan tidak berbelah. Perihal ramuan herbal untuk rambut tertulis 11 bab pembahasannya. Berikut transliterasi teksnya.

Bab obat ini pasal (59) berbaik rambut, ambil anak pisang tembatu yang sehasta panjangnya maka kerat jangan sarat ambilnya maka bembam, setelah masak maka embunkan buang arangnya, maka remas pagi-pagi bubuh di kepala ketika belum terbang lalat. Bab (2) obat rambut uban, ambil ekor kucing hitam bakar ambil abunya maka campurkan dengan minyak lenga maka pipis keduanya, bubuh pada rambut niscaya hitam. Bab (3) obat uban, ambil gagak seekor maka tanam, setelah buruk ambil tulangnya maka asah dengan cuka maka sapukan pada rambut itu insya Allah hitam. Bab (4) obat hendak meluruhkan rambut, ambil atal pudi lumat-lumat maka bubuh kapur tohor dan basing telur ayam, setelah sudah [h.120] maka gosokkan mesra-mesra pada bulu itu, setelah kering ia gugurlah bulu itu, jika tiada habis bulak obat itu, jika tambah bubuh lagi obat itu niscaya licin. Bab (5) obat meluruhkan roma, ambil abu dan atal dan apiun maka sekalian pipis bubuhkan berulang-ulang niscaya hilang. Bab (6) obat biar laruh, ambil sumba keling dara kemas dan kerak nasi yang kita makan dan daun sepat tunggal maka tumbuk semuanya maka remas dengan nyiur hijau maka embunkan tatkala belum terbang

lalat jaramkan hingga berhenti luruhnya. Bab (7) obat kelamumur, ambil ati-atinya rotan ambil abunya campurkan dengan limau purut buat langir hingga pedih rasanya, afiat. Bab (8) obat kelemumur, ambil sarang laba-laba dan lutut belimbing dan rasa maka pipis ketiganya itu maka bubuh pada minyak gosokkan di kepala dan pada segala tubuh hilang olehnya. Bab (9) obat rambut lebat lagi panjang; ambil daun labu remas pada tempurung berbulu, akanairnya air nyiur hijau maka embunkan maka jaramkan di kepala. Bab (10) obat tiada tumbuh rambut, ambil akar bayam tanah dan akar tembaru maka bakar ambil abunya dan hempedu ayam hitam dan minyak sapi dan minyak jarak campurkan sekaliannya bubuh di kepala. Bab (11) obat rambut luruh, ambil sumba keling dara dan gambas dan kerak nasi dan daun sepat tunggal maka tumbuk rebus embunkan, belum terbang lalat jaramkan, jika bertahan luruhnya maka berhenti.

7. Obat Gigi

Pasal 60 adalah obat sakit gigi. Gigi disamping sebagai hiasan mulut juga sebagai alat utama yang digunakan untuk menghancurkan dan melumatkan makanan sebelum ditelan. Jika gigi sakit, maka manusia akan mengalami kesulitan untuk mengunyah. Oleh karena itu gigi harus sehat dan kuat. Masyarakat zaman dahulu sangat jarang sakit gigi sebab tidak pernah mengkosumsi es atau makanan dingin yang beku. Mereka rajin mengunyah daun sirih atau buah pinang dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya pembahasan ramuan herbal sakit gigi berikut ini disertakan transliterasi teksnya.

Pasal (60) ini obat gigi, pertama ambil batang senduduk dan batang merpadi puan namanya dan surbub ambil batangnya dan batang limau purut dan batang melad yang besar dan nasi dingin dan batang benalu dan batang maja dan batang patah

kemudi maka sekalian itu dijemur. Setelah sudah maka bakar ambil abunya ambil terasi sedikit dan kapur barus sedikit dan hempedu siam sedikit dan hempedu sawa sedikit maka sekalian itu pirak lumat-lumat maka bubuh pada gigi tiga hari pada malam keratkan gigi itu. Bab(1) obat gigi, ambil hempedu kerbau dan hempedu pelanduk dan ikan sebara dan ranting limau nipis, bakar ambil bajanya campurkan dengan hempedu itu maka bubuh pada gigi pagi sekali dan tengah haria sekali dan petang sekali. Bab (2) obat gigi serta doanya amat mustajab jika gigi sudah berlubang pun baik dan jika gigi itu [h.121] sudah berlubang pun baik jua, maka inilah obatnya: pertama pijara berat enam kupang dan terusi berat seemas dan tawas berat seemas dan sendawa berat dua emas dan garam Siam berat dua emas dan isi saga kendari tujuh butir maka semuanya itu giling campurkan maka ambil airnya limau nipis barang dua puluh butir buat airnya, maka bubuh gigi dengan mongkor nyiur yang hidup, perbuat sugi serta dengan saratnya gosokkan tengah lidah dahulu, tinggal lidahku maka tanggal gigiku. Bab (3) obat gigi supaya teguh, ambil hembelu berat sekupang dan tawas berat sekupang dan bunga terong asam tiga tangkai maka bakar campur kan pada kering maka cucukkan pada gigi niscaya teguh olehnya. Bab (4) obat gigi bergoyang atau mengulur, ambil air maka berkumur-kumur maka kata dengan kata ini, insya Allah ta'ala dengan berkat syafa'at nabi malu gigi dengan air inilah saratnya, malu mujarab. Bab (5) obat sakit gigi mulut busuk, ambil bunga pucuk pakan dan ambil sirih mamah kulum pada tatkala akan tidur tengahnya, aflat insya Allah. Bab (6) obat membuang ulat gigi, ambil daun bunga pakan rebus, setelah masak maka kumur-kumur kira-kira tahan maka ludahkan pada suatu tempat adakah ulatnya mujarab. Bab (7) obat gigi sakit atau bengkok, ambil lada tujuh kali tujuh dan beras dan garam maka sekalian rendang giling bubuh minyak maka kumur-kumur, aflat. Bab (8) obat gigi; ambil kulit batang pinang yang dekat upihnya yang lagi hijau maka bungkus dengan daun pisang, maka

uapkan pada nasi, sudah maka gosokkan pada gigi pagi-pagi belum basuh muka, aflat. Bab (9) ini sarat teguh gigi, ambil kain maka puntal gigit dengan gigi pada hakikatnya terletak kedalam gusi maka ini katanya: *Hai tulang Adam yang lebih, jika tercabut lidahku maka tercabut engkau dunia datang ke akhirat insya Allah* maka ambil kayu tempelkan besi akan suginya, mujarab. Bab (10) obat sarat gigi supaya teguh, ambil akar pulutpulut tatkala mengambil dibawa sirih gentel maka pinta pada Nabi Ilyas maka cabut ambil sugikan ini katanya: *Jadi mustahil pada kata itu senantiasa pada hakikatnya tiada akan pergi gigi samalah insya Allah ta'ala.* Bab (11) obat sarat gigi supaya teguh dengan karena Allah ta'ala dengan berkat nabi Muhammad ini katanya: *Hing badanmu putus tali jirat pagar teguh tegang urat sendi seliraku.* maka hentakkan tangan kita pada dagu kita hakikatnya tertanam [h.122] masuk kedalam gusi seperti kita letak kayu kedalam tanah masuk mujarab. Bab (12) obat sarat gigi teguh, getah kayu suka jadi timbul pada segala waktu ini katanya: *Pengku maha pengku diramin Fatimah, gigi jangajangan engkau undur serta lidah mujarab.*

Manfaat Ramuan Herbal Non Instan

Herbal adalah istilah lain daripada tanaman obat, yakni tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ yang rusak serta menghambat pertumbuhan tidak normal seperti daging tumbuh atau tumor. Herbal dapat berupa tanaman pangan, tanaman hias, tanaman perkebunan dan tanaman yang tumbuh liar seperti tanaman yang hidup di semak, belukar, dan hutan. Tetapi sebagian besar merupakan tumbuhan liar di hutan, baik di hutan primer, hutan sekunder, maupun belukar dan semak yang dapat digunakan sebagai obat. Penggunaan herbal sebagai obat sudah dilakukan dari generasi ke generasi selama ribuan tahun.

Pengetahuan tentang herbal yang ada di wilayah Nusantara bersumber dari

pewarisan pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan dari luar Nusantara, khususnya dari China dan India ikut meramaikan dan menambahinya. Masyarakat menjumpai tanaman obat ini sebagai tanaman yang selalu ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, banyak manfaat yang diperoleh jika berdampingan dengan ramuan herbal, di antaranya adalah:

1. Dengan mengkonsumsi ramuan herbal non instan secara teratur, maka dapat mencegah penyakit, baik penyakit psikis maupun fisik.
2. Pengobatan ramuan herbal sangat mudah dilakukan dan sangat mudah mendapatkannya karena banyak tumbuh subur di sekitar kehidupan manusia. Dengan demikian pengeluaran dana untuk berobat secara medis dapat ditekan sedemikian rupa sehingga penyembuhan penyakit tidak memberatkan karena tidak memerlukan uang banyak.
3. Selain itu, pengobatan ramuan herbal dapat mengenal kekayaan alam berupa tumbuh-tumbuhan sehingga meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt dan meningkatkan keyakinan kepada Rasulullah Saw.

Kesimpulan

Demikian yang dapat diuraikan dan pada akhir tulisan ini disampaikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang disebutkan. Kesimpulan sebagai berikut.

1. Ramuan herbal adalah kebiasaan masyarakat dalam rangka menyembuhkan penyakit dengan ramuan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang banyak tumbuh subur di bumi tempat manusia menjalankan kehidupan.
2. Herbal terbagi dua jenis; *pertama*, herbal instan, sebagaimana yang

banyak beredar di tengah masyarakat dengan harga tinggi; *kedua*, herbal non instan, sebagaimana yang banyak tumbuh dan hidup subur di atas bumi.

3. Pengobatan dengan menggunakan ramuan herbal sebagaimana yang terkandung dalam naskah *Kitab Tib* berjumlah 31 jenis penyakit yang dikelompokkan ke dalam empat bentuk jenis pengobatan yakni:
 - a. Pengobatan herbal murni, artinya pengobatan yang dilakukan semata dengan penggunaan tumbuh-tumbuhan atau tanaman obat saja.
 - b. Pengobatan herbal yang diiringi doa. Artinya, di samping ramuan herbal juga diiringi dengan doa.
 - c. Pengobatan herbal yang disertai magik, artinya ramuan herbal disertai dengan rajah, wafak, azimat, dan lain sebagainya.
 - d. Pengobatan herbal diiringi doa dan magik secara berurutan dilakukan.
4. Ramuan herbal yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit bagian kepala dalam naskah *Kitab Tib* berjumlah delapan jenis penyakit.

Daftar Kepustakaan

- Abd. Razak Abd Karim. (2002). "Kitab Tib: Kepelebagaian Jenis Penyakit dan Bahan-bahan Perubatan," *Jurnal Filologi Melayu*. jilid 10. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.
- Bogdan R. & S.J. Taylor. (1993). *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* (terjemahan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Edi S. Ekadjati. (2000). *Direktori Edisi Naskah Nusantara*. Jakarta: Manassa dan Yayasan Obor Indonesia.

- Edwar Djamaris. (2000). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ellya Roza. (2010). *Naskah Melayu*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka.
- Fakhriati. (2011). "Ramuan alami dan Do'a dalam Naskah Kuno Aceh: Kajian Teks dan Konteks." Dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*. vol. 9. no. 2 November 2011. ISSN 1693-7139.
- Garraghan, Gilbert J. (1947). *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.
- Hamid dan Mariam Salim. (2006). *Kepustakaan Ilmu Tradisional*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia.
- Harun Mat Piah. (2006). *Kitab Tib, Ilmu Perubatan Melayu*. Kuala Lumpur: Kementerian Kebudayaan Kesenian dan Warisan Malaysia.
- Lexy J. Moleong. (1989). *Metoda Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- M. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T.E. Behrend (penyunting). (1998). *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Vredenberg. J. (t.th.). *Metode dan Teknik Penelitian*. Edisi ke-6. Jakarta: Gramedia.